

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJASKES MATERI SERVIS ATAS BOLA VOLI MELALUI ALAT BANTU BOLA GANTUNG PADA SISWA KELAS VIII I SMP

Suparman

SMP Negeri 2 Mojolaban

Email: suparman1405@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Penjaskes materi servis atas bola voli melalui alat bantu bola gantung pada siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan adalah nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 75,0 dan banyak siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75,0 mencapai $\geq 80\%$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar belajar Penjaskes materi servis atas bola voli melalui alat bantu bola gantung pada siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban semester I tahun pelajaran 2019/2020. Sebelum tindakan/pratindakan, hasil belajar siswa yang mencapai KKM (Kriteria Minimal Kelulusan) sebanyak 28,12%, pada siklus I 59,37% dan pada siklus II 90,62%. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan/prasiklus sebesar 69,53, siklus I menjadi 73,90, dan siklus II menjadi 82,18.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Alat Bantu Bola Gantung

IMPROVEMENT OF SPORTS EDUCATION OUTCOMES ON SERVING THE VOLLEY BALL THROUGH HANGING BALL TOOLS IN CLASS VIII I SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Suparman

SMP Negeri 2 Mojolaban

Email: suparman1405@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Physical Education for volleyball service material through hanging ball aids in class VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban semester I of the 2019/2020 academic year. This research is a Classroom Action Research conducted in class VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban in the first semester of the 2019/2020 school year with 32 students. Data collection techniques used were tests, observation, and documentation. The stages of data analysis in this study are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The success indicator is the student's average test score of at least 75.0 and the number of students with scores above the minimum completeness criteria (KKM), namely 75.0 reaching $\geq 80\%$. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the use of hanging ball aids can improve learning outcomes of Physical Education learning material for volleyball service material through hanging ball aids in class VIII I students of UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban semester I of the 2019/2020 academic year. Before the action / pre-action, student learning outcomes that reached KKM (Minimum Graduation Criteria) were 28.12%, 59.37% in the first cycle and 90.62% in the second cycle. The class average score before the action / pre-cycle was 69.53, the first cycle was 73.90, and the second cycle was 82.18.

Keywords: Improving Learning Outcomes, Hanging Ball Aid

Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan, dan olahraga terpilih untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan mengembangkan individu secara kognitif, emosional dalam kerangka pendidikan nasional yang dilakukan secara sistematis. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah dan para *stakeholder* berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat tercermin dari berbagai macam indikator salah satunya adalah mutu sumber daya manusia.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penggunaan alat bantu merupakan salah satu karakteristik model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Penjaskes. Adanya model pembelajaran dengan menggunakan alat bantu pembelajaran menuntut seorang guru penjaskes harus menguasai dan memahami dan dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, seorang guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang sangat baik agar motivasi belajar

siswa dapat meningkat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan kemampuan seorang guru membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Ahmad Paturusi (2012) menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Sedangkan menurut Ega Trisni Rahaya (2013) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara *organic*, *neuromuskuler*, *perceptual*, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru dan siswa hendaknya saling berperan dan berpartisipasi satu sama lain. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa aktif dalam berbagai

bentuk pembelajaran. Penggunaan alat bantu pembelajaran akan menuntut kreatifitas dan inisiatif guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beraneka ragam. Pembelajaran menggunakan alat bantu merupakan model pembelajaran yang menuntut kemampuan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran dan menuntut siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mencakup beberapa cabang olahraga seperti atletik, senam, permainan, bela diri, olahraga air, aktifitas ritmik, dan aktivitas luar kelas. Dari beberapa cabang olahraga tersebut, jenis olahraga permainan yang paling banyak diminati siswa. Olahraga permainan yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim dengan jumlah pemain enam orang pada setiap timnya yang dipisahkan oleh net dengan teknik dasar *service*, *passing*, *smash*, dan *block*.

Untuk mencapai hasil pembelajaran bola voli yang baik sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ingin dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran

dapat menerapkan model-model pembelajaran yang variatif agar siswa lebih berminat terhadap kegiatan pembelajaran. Model-model pembelajaran permainan bola voli yang bervariasi dapat dihasilkan dari sebuah pengembangan, yaitu pengembangan sarana prasarana, pengembangan alat, dan pengembangan cara bermain. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan pengujian terhadap model yang dikembangkan tersebut melalui pengujian skala kecil dan besar.

Pada kenyataannya metode yang dipergunakan masih terbatas pada alat yang ada. Guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa dengan hanya memberikan contoh dan dalam gerakan dan langkah-langkah yang cepat. Akibatnya siswa bersikap pasif hanya mendengarkan guru dan mencatat apa yang sedang diajarkan. Idealnya suatu proses belajar mengajar dibutuhkan suatu strategi yang tepat. Guru harus mampu mencari metode yang tepat agar pembelajaran lebih menarik.

Pada kenyataannya siswa UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban, kabupaten Sukoharjo sebagian besar khususnya kelas VIII I, hasil belajarnya masih di bawah rata-rata. Rendahnya hasil

belajar Penjaskes yaitu 28,12% pada materi servis atas bola voli. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajar. Guru dengan berbagai cara telah mengusahakan agar semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Penjaskes siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah dilakukan. Akan tetapi hasil pembelajaran Penjaskes pada materi servis atas bola voli masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat bantu bola gantung diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga hasil belajar meningkat. Adapun judul penelitian yang dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Penjaskes melalui alat bantu bola gantung materi servis atas bola voli pada siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo mengingat peneliti adalah guru yang bertugas mengampu mata pelajaran Penjaskes. Peneliti mengajar kelas VIII I – J dan IX A - F, dengan demikian peneliti mempunyai kesempatan untuk mengenali dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara efektif, efisien, dan produktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan waktu selama 3 bulan, mulai dari bulan Juli sampai September 2019. Pada bulan Juli dan Agustus 2019, peneliti melakukan persiapan penelitian yaitu untuk menulis proposal, instrumen, pengumpulan data, dan menganalisis data. Setelah itu, pada bulan September peneliti menulis laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sejumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun

pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah mencari strategi yang tepat dalam pembelajaran Penjaskes yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar siswa. Sumber data dari penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII I, guru, dan teman kolaborator. Sumber data dari penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII I, guru, dan teman kolaborator. Dalam penelitian ini terdapat lima data rinci dalam penelitian, yaitu: (1) Informan atau nara sumber yaitu siswa kelas VIII I, (2) Daftar nilai ulangan harian, (3) Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat bantu bola gantung, (4) Teman sejawat (guru), dan (5) Hasil angket Siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada saat proses belajar mengajar oleh guru dan juga sebagai peneliti. Kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar saat penerapan alat bantu pembelajaran. Test merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Bentuk test yang

digunakan adalah test tulis untuk mengetahui hasil belajar. Teknik test ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjaskes dengan memberikan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Dengan skor masing-masing soal 5 sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa $5 \times 20 = 100$, dan skor minimal 10 apabila siswa sama sekali tidak bisa menjawab soal. Dokumentasi adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data langsung dalam penelitian seperti buku, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi pembelajaran, lembar kerja siswa serta foto-foto mengenai aktivitas siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dan observasi non-sistematis yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis

siswa, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar siswa, dan foto-foto selama proses kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini dimaksudkan adalah sebagai bukti-bukti konkret dari penelitian tindakan kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Tes berbentuk tes tertulis maupun lisan yang dilakukan dalam post test dan kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar Penjaskes siswa dengan menggunakan alat bantu bola gantung. Lembar Observasi, digunakan lembar observasi hasil belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Penjaskes. Lembar observasi digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian, untuk lembar hasil belajar siswa digunakan pada saat siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan kegiatan belajar mengajar dan sedangkan lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Lembar dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui data siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Lembar dokumentasi ini berupa, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, kartu pasangan soal/jawaban dan sebagainya.

Data yang digunakan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar adalah : (1) Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar servis atau bola voli sama atau lebih dari ≥ 75 , (2) Meningkatnya rata-rata hasil belajar penjaskes yang dicapai siswa yang diperoleh saat test yaitu sama dengan KKM atau lebih dari ≥ 75 .

Hasil dan Pembahasan

Adapun identifikasi masalah meliputi: 1) masalah guru, masih memanfaatkan media pembelajaran tanpa ada upaya untuk membuat alat bantu pembelajaran. Dalam hal ini proses belajar mengajar masih

menggunakan media yang ada. 2) masalah siswa, dalam pembelajaran siswa bersikap pasif, siswa cenderung bersikap semaunya sendiri dan kurang memperhatikan komando dari guru. Bersikap acuh tak acuh terhadap

kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga banyak siswa yang tidak mencapai nilai sesuai dengan kriteria minimal kelulusan.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Kondisi Awal

No	Ketuntasan	Kondisi Awal	
		Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	9	28,12%
2	Tidak tuntas	23	71,87%
Rata – rata		69,53	

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa rata-rata nilai praktek (ketrampilan) sebesar 69,53%. Siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa (29,12%). Dari hasil ini terlihat masih banyak siswa yang belum tuntas, yaitu 23 siswa (71,87%) dari 32 siswa di kelas VIII I.

Berdasarkan hasil belajar kondisi awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban tahun pelajaran 2019/2020 belum menunjukkan hasil yang baik. Persentase ketuntasan belajar 28,12% yaitu sebanyak 9 siswa dan 23 siswa lainnya tidak tuntas. Melalui deskripsi

kondisi awal yang telah diperoleh tersebut menunjukkan criteria keberhasilan pembelajarn yang kurang. Maka akan dilakukan tindakan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran servis atas bola voli pada siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban tahun pelajaran 2019/2020, dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing sikls terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Pembelajaran dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu bola gantung. Pada siklus I ini peneliti memperkenalkan teknik dasar servis atas bola voli yang meliputi : (1) Penyampaian materi teknik dasar servis atas bola voli di lapangan, (2) Mempraktekkan teknik dasar servis atas dengan penggunaan alat bantu pembelajarn berupa bola gantung, (3)

Mempraktikkan teknik dasar servis atas bola voli dengan alat bantu pembelajaran berupa bola gabus dan bola karet, (4) Mempraktikkan teknik dasar servis atas bola voli dengan alat bantu pembelajaran berupa net dari tali rafia dengan diberi kertas putih, (5) Mempraktikkan teknik dasar servis atas bola voli dengan penggunaan bola dan net yang sebenarnya.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Siklus I

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	19	59,37%
2	Tidak tuntas	13	40,62%
Rata – rata		73,90	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban tahun pelajaran 2019/2020 dalam materi servis atas bola voli setelah dilakukan tindakan menunjukan ada sedikit kenaikan. Persentase ketuntasan belajar 59,37% yaitu sebanyak 19 siswa dan 13 siswa lainnya tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan pada kategori hasil belajar dengan rata-rata belum mencapai standar KKM yang

ditentukan. Berdasarkan hasil belajar pada proses pembelajaran pada siklus I, maka peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini, peneliti melakukan tes dan evaluasi hasil pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	29	90,62%
2	Tidak tuntas	3	9,37%
Rata – rata		82,18	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban tahun pelajaran 2019/2020 dalam materi servis atas bola voli setelah dilakukan tindakan menunjukkan kenaikan yang sangat baik. Persentase ketuntasan belajar 90,62% yaitu sebanyak 29 siswa dan 3 siswa lainnya tidak tuntas.

Materi pembelajaran servis atas bola voli melalui penggunaan alat bantu pembelajaran dari data awal setelah pembelajaran dari data awal setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan target belajar telah tercapai. Dan hasil belajar analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan terjadi pada data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli dari Kondisi Awal sampai dengan Siklus II.

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
		Siswa		Siswa		Siswa		Siswa	
1	Tuntas	9	28,12%	19	59,37%	29	90,62%	20	62,50%
2	Tidak tuntas	23	71,87%	13	40,62%	3	9,37%	-	-

Berdasarkan uraian perkembangan hasil tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi servis atas bola voli meningkat Hasil belajar

berdasarkan tabel di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut : a) Nilai rata-rata meningkat, yaitu dari Pra tindakan sebesar 69,53% menjadi 73,90% pada

Siklus I, dan 82,18% pada nilai Siklus II, b) Ketuntasan belajar meningkat, yaitu siswa yang tuntas 9 siswa (28,12%) pada Pra tindakan menjadi 19 siswa (59,37%) pada Siklus I, dan 29 siswa (90,62%) pada Siklus II, dan c) Siswa yang tidak tuntas yaitu dari 23 siswa (71,87%) pada Pra tindakan menjadi 13 siswa (40,62%) pada Siklus I, dan 3 siswa (9,37%) pada Siklus II.

Berdasarkan hasil pembahasan secara keseluruhan dari data-data penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan peneliti melalui penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar materi servis atas bola voli pada siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan memperhatikan berbagai hal yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Melalui penggunaan alat bantu bola gantung dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada siswa kelas VIII I UPTD SMP Negeri 2 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) Nilai

keterampilan materi servis atas bola voli meningkat, yaitu a) Nilai rata-rata meningkat, yaitu dari Pra tindakan sebesar 69,53% menjadi 73,90% pada Siklus I, dan 82,18% pada nilai Siklus II, b) Ketuntasan belajar meningkat, yaitu siswa yang tuntas 9 siswa (28,12%) pada Pra tindakan menjadi 19 siswa (59,37%) pada Siklus I, dan 29 siswa (90,62%) pada Siklus II, dan c) Siswa yang tidak tuntas yaitu dari 23 siswa (71,87%) pada Pra tindakan menjadi 13 siswa (40,62%) pada Siklus I, dan 3 siswa (9,37%) pada Siklus II.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Mengingat penggunaan alat bantu bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka alat ini dapat dijadikan alternative bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Memperhatikan kondisi siswa dan menggunakan strategi mengajar yang bervariasi, (3) Guru hendaknya mampu memilih alat yang cocok dalam pengajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran penjaskes.

Daftar Referensi

- Achmad Paturusi, 2012. *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT. Asri Mahasatya.
- Arikunto, S.,Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ega Trisni Rahayu, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung:Alfabeta.